

**Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar IPA Tema 8 di Kelas V di SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai Kabupaten Bungo**

Tiara Rizanti<sup>1</sup>, Maldin Ahmad Burhan<sup>2</sup>, Riyadi Saputra<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS DHARMAS INDONESIA  
Email: [tiararizanty@gmail.com](mailto:tiararizanty@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih banyak yang belum mencapai KKM, Hal ini karena penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang maksimal dan model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan pasif dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V di SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai Kabupaten Bungo. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Preeksperimen Design*, dengan pendekatan kuantitatif dan bentuk desain menggunakan rancangan *Quasi-Experimen metode Non-Equivalent Group Pre-test Post-test Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling (Secara Acak)*, yang terdiri dari 18 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non-tes. Alat pengumpul data berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal *pre-test* maupun *post-test* melalui uji validasi, dan uji reabilitas. Data dianalisa menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis/t-test yang diolah menggunakan SPSS 22. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh  $\text{sig} < (0,000 < 0,05)$  yang berarti uji-t menolak keberadaan  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang artinya terdapat Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V di SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai Kabupaten Bungo.

**Kata Kunci:** Muatan IPA SD, model (CTL), hasil belajar

**Abstract**

This research is motivated by the learning outcomes of students in science learning, there are still many who have not reached the KKM, this is because the users of the learning model applied by the teacher are still not optimal and the learning model used is not varied so that students feel bored and passive in class. This study aims to determine the effect of the *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Model on Science Learning Outcomes in Class V at SD NEGERI 37/II Pasar Lubuk Landai, Bungo Regency. This type of research is *Pre Experiment Design* research. With a quantitative approach and the form of design using a *Quasi-Experimental Non-Equivalent Group Pre-test Post-test Design* method. The subjects of this study were fifth grade students of SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai. The sampling of this research used the *probability Sampling* technique, which consisted of 18 students. The data collection technique was done by using test and non-test techniques. The data collection tool is in the form of multiple choice questions, totaling 20 items for pre-test and post-test through validation test. And reability test. Data were analyzed using the Normality Test and Hypothesis Testing/t-test processed using SPSS 22. The results of the calculation of the hypothesis test  $\text{sig} < (0,000 < 0,05)$  which means the t-test rejects the existence of  $H_0$  and accepts  $H_a$ , which means that there is an Influence of *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Model on Science Learning Outcomes in Class V at SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai Bungo Regency.

**Keywords:** Learning science SD, (CTL) model, students result

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat dilakukan seseorang seumur hidupnya sejak dia lahir sampai kematiannya, pendidikan tidak terbatas dapat dilakukan siapapun dan dimanapun. pendidikan sangatlah penting untuk semua orang. Dengan adanya pendidikan kita bisa mencapaikan keinginan dan tujuan yang kita impikan. Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang untuk meraih dan mencapai kesuksesan tersendiri, pendidikan juga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.pendidikan juga dapat menyempurnakan individu dalam kehidupan bermasyarakat maupun pribadi. Nurkholis (2013:25) mengungkapkan Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan setiap orang untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusi. karena belajar sangatlah penting untuk semua orang. Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan di mana saja asalkan kita mempunyai niat dan keinginan untuk belajar. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif melalui berbagai strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, termasuk mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu *naturalscience*, artinya ilmu pengetahuan alam. Rahayu et al. (2012:64) Ilmu pengetahuan alam atau biasa disebut sains merupakan salah satu tempat belajar yang dapat menciptakan ilmu alam, gejala-gejala alam dan fenomena alam secara alami maupun buatan (teknologi) yang dapat menarik perhatian banyak orang, dalam proses pembelajaran IPA siswa dapat mengembangkan kemampuannya dan berimajinasi terhadap pembelajaran IPA dengan menjelajahi dan memahami alam di sekitar, sehingga siswa dapat mengetahui dan lebih mudah dalam memahami pembelajaran Ipa di SD. Fitria (2019:84) menyatakan Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu wadah belajar yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana dalam proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung agar dapat mengembangkan kemampuan untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Peran guru untuk membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, seorang guru harus bisa kreatif dalam mengelola pembelajaran terutama didalam pembelajaran IPA (Prananda et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan oktober 2020 di SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA di kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai, yang sangat berpengaruh dengan nilai ujian siswa,sehingga nilai IPA siswa banyak yang belum mencapai KKM dan ketuntasan, dalam proses belajar dan mengajar siswa masih banyak yang main-main dan tidak terlalu memperhatikan guru didepan kelas ketika sedang menjelaskan, ketika ditanya siswa menjawab sudah paham dan mengerti apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

Permasalahan yang terjadi berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada bulan oktober 2020 dengan guru SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai menunjukkan hasil belajar IPA siswa pada ulangan harian semester genap masih rendah, Karena dalam proses belajar siswa masih banyak yang kurang focus, sehingga minat belajara siswapun sangatla sedikit pada proses belajar siswa masih banyak yang main-main ketika guru menjelaskan didepan sehingga siswa masih banyak yang kurang memahami pembelajaran IPA dan berakibat nilai ulangan siswa rendah dan berpengaruh terhadap nilai rapor siswa, itulah alasan mengapa penulis lebih memilih Model Pembelajaran CTL selain pembelajarannya yang menyenangkan Model CTL juga dapat mengajak siswa untuk belajar di alam dan mengaitkan dengan kehidupan nyata,sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran dengan adanya proses bdelajara yang secara langsung dengan alam dan langsung di peragakan.

**Tabel 1. Hasil Ulangan Umum IPA Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 1 KD 3.8 Siswa Kelas V SDN 37/II Pasar Lubuk Landai**

Siswa	Kkm	Jumlah Siswa	Presentasi Ketuntasan
Tuntas	73 $\geq$	7	38,88%
TT	73<	11	61,11%

Jumlah		18	100%
--------	--	----	------

Sumber: SDN 37 Pasar Lubuk Landai

Meningkatkan hasil belajar siswa maksimal, guru dapat menerapkan berbagai model/pendekatan metode pembelajaran, seperti bermain sambil belajar, menggunakan alat peraga yang menarik, memotivasi peserta didik, dan mengaitkan pembelajaran IPA dengan dunia siswa SD (Alam di sekitarnya), sehingga muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan Pembelajaran yang mengimplementasikan berbagai hal tersebut diharapkan berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat. Salah satu model yang bisa digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata. Miftahul Huda, dalam Sundari (2015:109) menyatakan Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Afandi et al. (2013:17) menyatakan model pembelajaran dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik.

Kadir (2013:19) mengungkapkan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa, yang dapat membuat pengetahuan siswa bertambah dengan penerapannya didalam kehidupan sehari-hari siswa. dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual juga dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pembelajaran dan dapat membuat pengetahuan siswa bertambah dengan penerapannya didalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran kontekstual sangat cocok dalam pembelajaran IPA karena dapat memadukan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa, siswa lebih mudah cepat mengerti dan memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*). Ridwanulloh et al., (2016) menyatakan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* pada materi pesawat sederhana. Widayiswara et al., (2019) juga sudah membuktikan bahwa model pembelajaran (*CTL*) sangat berpengaruh untuk nilai siswa, Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian adalah Non Equivalent Control Grup Design.

Jadi pada model pembelajaran kontekstual ini, meliputi: adanya umpan balik, media pembelajaran, belajar kelompok, model demokrasi, peningkatan pemahaman siswa, evaluasi berdasarkan penilaian autentik, pembelajaran diformat berdasarkan tempat dan waktu yang tersedia, dan informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengembangkan judul skripsi yaitu "Pengaruh Model *Contextual Teaching and learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar IPA Tema 8 di Kelas V di SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai Kabupaten Bungo".

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat *kuantitatif/statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design*. Sugiyono (2013) Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *True Eksperimen Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design*, Sugiyono,(2013) Menyatakan Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen menggunakan metode *Contextual Teaching and learning (CTL)* dan kelompok kontrol tidak menggunakan metode *Contextual Teaching and learning (CTL)* atau konvensional.. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

X: Perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and learning (CTL)* dalam pembelajaran.

Y: Perlakuan (*treatment*) pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran.

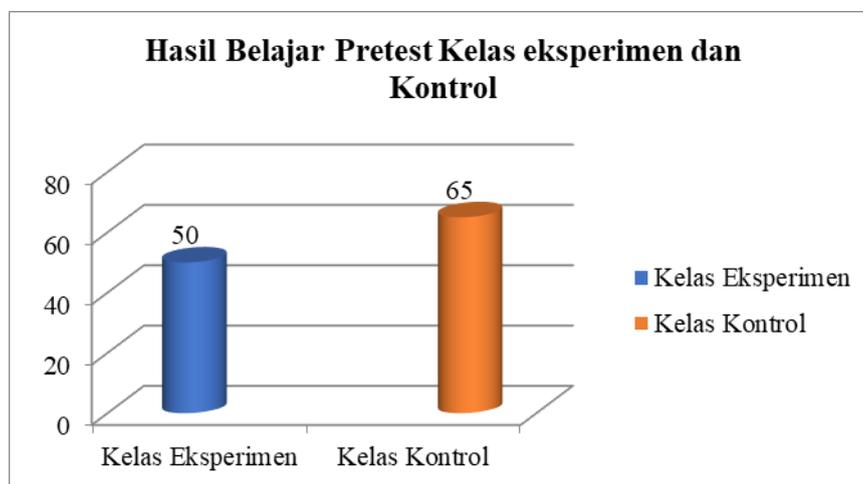
O2: Tes akhir (*post-test*) dilakukan setelah melakukan *treatment* atau perlakuan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL) pada kelas eksperimen.

O4: Tes akhir (*post-test*) pada kontrol setelah melakukan pembelajaran.

Batasan Penelitian dilakukan selama 3 hari dikarenakan Covid-19 Kepala Sekolah SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai hanya mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian selama 3 hari saja. Pada hari pertama Sabtu 05-Juni-2021 peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dan mengamati suasana kelas ketika guru sedang mengajar, Hari kedua Senin 07-Juni-2021 peneliti terlebih dahulu memasuki kelas eksperimen dengan memberikan pretest berupa soal pilihan ganda 20 butir waktu 2x35 menit dan dilanjutkan ke kelas kontrol peneliti juga memberikan soal pilihan ganda yang sama dengan waktu 2x35 menit, hari ketiga Selasa 08-Juni-2021 peneliti memberikan posttest ke kelas eksperimen dengan memberikan materi pembelajaran yang sesuai di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan metode pembelajaran CTL dan peneliti juga membentuk kelompok kecil 4-5 orang dalam proses pembelajaran setelah itu peneliti memberikan soal berbentuk pilihan ganda, dan dilanjutkan ke kelas kontrol mengajar dengan konvensional kemudian peneliti juga memberikan soal yang sama berbentuk pilihan ganda dengan waktu 2x35 menit. Pada hari ke empat Rabu 09-Juni-2021 peneliti melakukan Evaluasi terlebih dahulu bersama guru kelas V di SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai untuk mengoreksi dan menilai hasil belajar siswa. (Nerawati et al., n.d.) juga membuktikan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran CTL terdapat pengaruh baik dengan peningkatan nilai siswa yang dicapai.

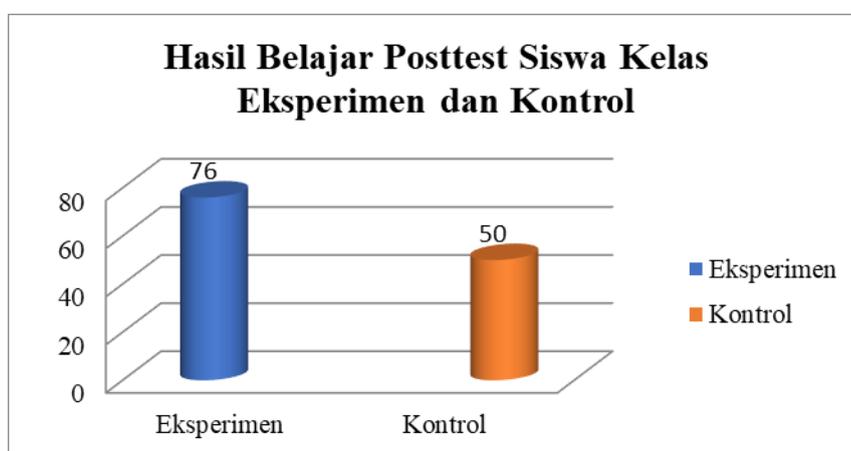
#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tes kemampuan Ipa siswa, diperoleh data tentang hasil tes pemahaman konsep dan pemecahan masalah siswa berkemampuan akhir tinggi dan siswa berkemampuan akhir rendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa kelas V Sip-A eksperimen terdiri dari 9 orang siswa, sedangkan siswa kelas V Sip-B kontrol terdiri dari 9 orang siswa.



**Gambar 1. Nilai pretest kelas eksperimen dan Kontrol**

Gambar di atas menyajikan perbandingan nilai rata-rata *Pre-test* siswa kelas V SDN 37/II Pasar Lubuk Landai. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 50 sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol 65.



**Gambar 2. Nilai Posttest kelas eksperimen dan kontrol**

Gambar di atas menyajikan perbandingan nilai rata-rata *Post-test* siswa kelas V SDN 37/II Pasar Lubuk Landai. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 76 sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol 50. Maka selisih antara nilai rata-rata *Pretest* dan *Pos-test* eksperimen yaitu sebesar 26. Dari selisih tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan nilai meningkat dari nilai rata-rata *pre-test* ke nilai rata-rata *pos-test*. Artinya, nilai siswa meningkat setelah diberi *treatment* (perlakuan) menggunakan model (CTL).

**Tabel 2. Kelas Kontrol Hasil Uji *Pretest-Posttest***

**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Posttest control	.167	9	.200*	.940	9	.583

Tabel 2. signifikansi yang diperoleh data posttest yaitu  $0,583 > 0,05$ , artinya data *posttest* Siswa Kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai berdistribusi normal.

**Tabel 3. Kelas Eksperimen Hasil Uji *Pretest-Posttest***

**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Eksperimen Posttest	.325	9	.007	.846	9	.068

Tabel 3. menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh data Kelas eksperimen posttest yaitu  $0,068 > 0,05$ , artinya data *posttest* Siswa Kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai berdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Hipotesis Eksperimen**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences						T	Df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Ppair 1 Pretest – Posttest	60,444	14,341	3.380	53,313	67.576	17,881	17	.000	

**Tabel 5. Uji Hipotesis Kontrol**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences	T	DDf	Sig. (2-
--	--------------------	---	-----	----------

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				tailed)
				Lower	Upper			
PPair 1 Hasil Belajar Pretest - Hasil Belajar Posttest	56.000	16.542	3.899	47.774	64.226	14.362	17	.000

Berdasarkan table Kelas Eksperimen di atas diperoleh signifikansi dari uji *paired samples t test* yaitu  $0,000 <$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa pembelajaran IPA materi "Siklus Air Tanah" pembelajaran 1 subtema 2 Perubahan Lingkungan tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai.

**Tabel 6. Uji Homogenitas Eksperimen  
Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.053	1	16	.821
Based on Median	.000	1	16	1.000
Based on Median and with adjusted df	.000	1	13.595	1.000
Based on trimmed mean	.066	1	16	.821

Berdasarkan table 6. di atas menunjukkan bahwa kelompok sampel didapatkan signifikan  $> \alpha$  pada taraf nyata  $0,05$  ( $0,821 > 0,05$ ). Hal ini berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen.

**Tabel 7. Uji Homogenitas Kontrol  
Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar siswa	Based on Mean	1.196	1	16	.290
	Based on Median	.705	1	16	.413
	Based on Median and with adjusted df	.705	1	12.837	.416
	Based on trimmed mean	1.086	1	16	.313

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa kelompok sampel didapatkan signifikan  $> \alpha$  pada taraf nyata  $0,05$  ( $0,290 > 0,05$ ). Hal ini berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen.

#### SIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat dilakukan seseorang seumur hidupnya sejak dia lahir sampai kematiannya, pendidikan tidak terbatas dapat dilakukan siapapun dan dimanapun. pendidikan sangatlah penting untuk semua orang. Setelah dilakukan tes kemampuan Ipa siswa, diperoleh data tentang hasil tes pemahaman konsep dan pemecahan masalah siswa berkemampuan akhir tinggi dan siswa berkemampuan akhir rendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa kelas V Sip-A eksperimen terdiri dari 9 orang siswa, sedangkan siswa kelas V Sip-B kontrol terdiri dari 9 orang siswa, dan Setelah dilakukan penelitian terhadap pengaruh model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil

belajar siswa muatan IPA tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai, dan selanjutnya dilakukan pengolahan data yaitu uji normalitas dan uji *paired samples t test*. Hasil uji *paired samples t test* memperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa muatan IPA di Kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai, sehingga nilai hasil belajar IPA peserta didik sekarang sudah mencukupi standar KKM belajar IPA peserta didik di Sekolah Dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (Vol. 392, Issue 2).  
<https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Fitria, Y. (2019). Mampukah Model Problem Based Learning Meningkatkan Prestasi Belajar Sains Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar? *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 83–91.  
<https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106372>
- Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17–38.
- Nerawati, S., Dalifa, & Yusuf, S. (n.d.). *Pengaruh Pendekatan CTL Melalui Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 59 Bengkulu*. 2(1), 1–7.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- P.Rahayu, S.Mulyani, & S.S.Miswardi. (2012). Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 63–70.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304.  
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.830>
- Ridwanulloh, A., Jayadinata, A. K., & Sudin, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Pesawat Sederhana. *EduResearch- Raise The Standard*, 1(1), 731–740.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sundari, H. (2015). Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing. *Pujangga*, 1(2), 106–117.
- Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(4), 389–395. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>.